



Strategi Pelestarian Seni Wayang melalui Atraksi Pertunjukan Berbasis Analisis SWOT di Museum Kota Tua Jakarta

Syifa Eliana Ahmad^{1*}, Dyah Mustika Wardani², Gilang Fahreza³

¹⁻³Program studi pariwisata, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email: Syifaahmad1203@gmail.com¹, dyah.dyk@bsi.ac.id², Gilang.gfz@bsi.ac.id³

*Penulis Korespondensi: Syifaahmad1203@gmail.com

Abstract. Wayang is one of Indonesia's cultural heritages that has been recognized by UNESCO as an Intangible Cultural Heritage of Humanity and possesses significant historical, philosophical, and educational values. However, globalization, technological advancements, and changing public interests, particularly among the younger generation, have become major challenges to the preservation of wayang art. The Wayang Museum in Kota Tua Jakarta plays an important role in preserving this traditional art through wayang performances, collection exhibitions, educational activities, and various cultural programs aimed at increasing public appreciation of Indonesia's cultural heritage. This study aims to analyze the strategy for preserving wayang art through performance attractions at the Wayang Museum in Kota Tua Jakarta using a SWOT analysis. The research employed a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literature review, and were analyzed using SWOT analysis to identify the internal and external factors influencing the preservation of wayang art. The results indicate that the Wayang Museum possesses several strengths, including its extensive wayang collection, regularly performances, and strategic location as a cultural tourism destination. On the other hand, the museum still faces several weaknesses, such as limited digital promotion and the low level of interest among the younger generation in wayang art.

Keywords: Cultural Preservation; Cultural Tourism; SWOT Analysis; Wayang Museum; Wayang.

Abstrak. Wayang merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda Dunia dan memiliki nilai historis, filosofis, serta edukatif yang tinggi. Namun, perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan minat masyarakat, khususnya generasi muda, menjadi tantangan dalam upaya pelestarian seni wayang. Museum Wayang Kota Tua Jakarta berperan penting dalam melestarikan seni wayang melalui atraksi pertunjukan, pameran koleksi, kegiatan edukasi, dan berbagai program budaya yang bertujuan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pelestarian seni wayang melalui atraksi pertunjukan di Museum Wayang Kota Tua Jakarta dengan menggunakan analisis SWOT. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pelestarian seni wayang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Museum Wayang memiliki kekuatan berupa koleksi wayang yang lengkap, penyelenggaraan pertunjukan secara rutin, serta lokasi yang strategis sebagai destinasi wisata budaya. Di sisi lain, masih terdapat kelemahan berupa keterbatasan promosi digital dan rendahnya minat generasi muda terhadap seni wayang.

Kata kunci: Analisis SWOT; Museum Wayang; Pariwisata Budaya; Pelestarian Budaya; Seni Wayang.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam (1739-Article Text-4516-1-10-20220629, n.d.) Keberagaman ini melahirkan berbagai bentuk kesenian tradisional yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung nilai edukatif, moral, dan spiritual (Simanihuruk et al., n.d.)

Pariwisata merupakan fenomena multidimensi yang mencakup aspek sosial, budaya, dan ekonomi yang timbul akibat adanya pergerakan orang ke luar lingkungan tempat tinggal biasanya. Secara fundamental, pariwisata didefinisikan sebagai aktivitas manusia yang melakukan perjalanan dan tinggal di luar lingkungan kesehariannya dalam jangka waktu

tertentu untuk tujuan rekreasi, bisnis, maupun tujuan lainnya (Ardiansyah et al., 2024). Sejalan dengan hal tersebut, pariwisata juga dipandang sebagai suatu sistem yang terintegrasi, yang melibatkan interaksi kompleks antara wisatawan, sarana pendukung, serta pemerintah sebagai penyedia layanan dalam sektor jasa (NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA PAGELARAN WAYANG KULIT DALAM LAKON SUNAN GIRI DI DESA SAMBIREJO, n.d.). Dalam cakupan yang lebih luas, sektor ini berperan penting dalam mendorong pertukaran nilai antarbudaya serta menjadi instrumen strategis dalam pembangunan ekonomi nasional maupun global (Berbasis Masyarakat et al., n.d.).

Wayang sebagai seni pertunjukan tradisional Selain sebagai hiburan, wayang juga berfungsi sebagai media penyampaian nilai kehidupan, pendidikan moral, serta sarana penyebaran agama (*Rpm_20250212131635_9044*, n.d.). Hal ini menunjukkan bahwa wayang memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa.

Institusi museum memegang peranan krusial sebagai pusat konservasi nilai-nilai tradisional sekaligus motor penggerak sektor pariwisata budaya. Keberadaannya tidak hanya berfungsi untuk menjaga keberlangsungan warisan seni agar tidak punah, tetapi juga diproyeksikan sebagai destinasi edukatif yang memiliki daya tarik bagi wisatawan (Ardiansyah et al., 2024). Selain itu, pariwisata budaya juga berperan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dan memperkuat identitas lokal (NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA PAGELARAN WAYANG KULIT DALAM LAKON SUNAN GIRI DI DESA SAMBIREJO, n.d.). Namun, di tengah arus globalisasi, minat masyarakat terhadap seni tradisional cenderung menurun akibat pengaruh budaya modern (Resa Asyifa et al., n.d.). Hal ini terlihat dari rendahnya minat generasi muda terhadap pertunjukan wayang (Martalin & Nazara, n.d.).

Beberapa faktor penyebabnya antara lain pertunjukan yang dianggap kurang menarik, alur cerita yang sulit dipahami, serta minimnya inovasi (Nofiasari & Saputra, n.d.). Selain itu, kurangnya pemanfaatan teknologi juga menjadi kendala dalam menarik perhatian masyarakat (Nasution et al., 2025).

Di sisi lain, pengalaman langsung dalam menyaksikan pertunjukan seni terbukti dapat meningkatkan minat dan kepuasan wisatawan (Ardiansyah et al., 2024). digital yang menarik juga mampu meningkatkan ketertarikan generasi muda terhadap budaya tradisional (Putri Ema Caroles et al., n.d.). Pengembangan wisata budaya melalui seni pertunjukan memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (Rosyidah et al., n.d.).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda sebenarnya masih memiliki potensi ketertarikan terhadap wayang apabila disajikan dengan pendekatan yang lebih menarik dan sesuai perkembangan zaman. Data menunjukkan bahwa

meskipun banyak responden mengaku belum pernah menonton pertunjukan wayang, lebih dari separuh responden menyatakan berminat untuk menonton wayang secara langsung. Hal ini menandakan bahwa pengalaman langsung dalam menyaksikan pertunjukan wayang mampu memberikan daya tarik yang lebih besar dibandingkan hanya melihatnya melalui media daring (Simanihuruk et al., 2024).

Penelitian juga menemukan bahwa rendahnya minat generasi muda terhadap wayang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rasa bosan saat menonton, cerita wayang yang sulit dipahami, serta kurangnya inovasi dalam penyajian pertunjukan. Sebagian responden menilai bahwa wayang belum mengikuti perkembangan zaman sehingga kurang relevan dengan preferensi hiburan generasi muda saat ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif dalam bentuk penyajian pertunjukan yang lebih modern, interaktif, dan memanfaatkan teknologi digital agar wayang tetap diminati oleh masyarakat (Simanihuruk et al., 2024).

Salah satu strategi yang dinilai efektif adalah penggunaan poster dan video edukatif mengenai wayang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual tersebut mampu memberikan pengetahuan baru kepada generasi muda, meningkatkan ketertarikan mereka untuk mempelajari wayang, serta mendorong minat untuk berkunjung ke Museum Wayang. Sebagian besar responden bahkan menyatakan bahwa poster dan video edukatif sangat membantu mereka memahami kesenian wayang dengan lebih mudah dan menarik (Simanihuruk et al., 2024).

Dengan demikian, pelestarian wayang tidak hanya dapat dilakukan melalui pertunjukan tradisional, tetapi juga melalui pengembangan media edukasi kreatif dan promosi digital. Sinergi antara pemerintah, museum, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menjaga eksistensi wayang sebagai warisan budaya bangsa. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya melestarikan budaya lokal sekaligus mendukung terwujudnya visi Indonesia Emas 2045 (Simanihuruk et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pelestarian wayang memerlukan strategi yang bentuk tradisionalnya, tetapi juga pada pengembangan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Museum Wayang sebagai salah satu pusat pelestarian budaya memiliki peran penting dalam memperkenalkan wayang melalui berbagai media edukatif, pertunjukan langsung, dan pemanfaatan teknologi digital. Dengan cara tersebut, wayang tidak hanya dipandang sebagai warisan budaya masa lalu, tetapi juga sebagai bagian dari identitas bangsa yang relevan di masa kini dan masa depan (Simanihuruk et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran Museum Wayang dalam meningkatkan minat generasi muda terhadap kesenian wayang, faktor-faktor yang

memengaruhi rendahnya minat masyarakat, serta strategi yang dapat dilakukan untuk mendukung pelestarian wayang sebagai warisan budaya Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pengembangan wisata budaya yang berkelanjutan dan mendukung terwujudnya visi Indonesia Emas 2045 (Simanihuruk et al., n.d.)

2. KAJIAN TEORITIS

Pariwisata sebagai daya tarik utama. Budaya yang dimaksud meliputi adat istiadat, tradisi, seni pertunjukan, bangunan bersejarah, museum, hingga hasil karya masyarakat. Menurut (Agustiani et al., n.d.), pariwisata budaya adalah perjalanan wisata yang bertujuan untuk mengenal, memahami, dan menikmati nilai-nilai budaya yang dimiliki suatu daerah. Sementara itu, (Nasution et al., 2025) menjelaskan bahwa pariwisata budaya tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berperan dalam menjaga kelestarian warisan budaya. Dalam perkembangannya, pariwisata budaya menjadi salah satu sektor yang mampu meningkatkan identitas daerah sekaligus memperkuat pelestarian budaya lokal. Museum, situs sejarah, dan pertunjukan seni tradisional merupakan bagian penting dari atraksi wisata budaya yang mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam fenomena pelestarian seni wayang melalui atraksi pertunjukan di Museum Wayang Kota Tua Jakarta. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara komprehensif melalui interaksi langsung dengan informan dan kondisi lapangan (Junia et al., 2025). Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai kondisi aktual Museum Wayang dalam melaksanakan kegiatan pelestarian budaya melalui atraksi pertunjukan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang komprehensif mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki museum dalam mengembangkan pertunjukan wayang sebagai daya tarik wisata budaya. Sebagaimana dijelaskan dalam jurnal acuan, penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara secara langsung kepada informan sehingga peneliti dapat memahami fenomena berdasarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan (Hidayat & Iswanto, 2019)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Museum Wayang Kota Tua Jakarta merupakan salah satu museum yang berfungsi sebagai pusat pelestarian seni wayang di Indonesia. Museum ini memiliki koleksi lebih dari 6.800 jenis wayang yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia maupun luar negeri. Selain sebagai tempat penyimpanan koleksi, Museum Wayang juga menyelenggarakan berbagai kegiatan edukatif seperti pagelaran wayang, workshop, pameran, serta program *go to school* yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap warisan budaya Indonesia.

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, Museum Wayang memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan wisata budaya. Ruang pamer tersusun secara sistematis sehingga memudahkan pengunjung memahami sejarah dan perkembangan wayang. Museum juga secara rutin mengadakan pertunjukan wayang setiap hari Minggu yang dapat disaksikan oleh pengunjung tanpa biaya tambahan selain tiket masuk museum. Kegiatan tersebut menjadi salah satu daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan Kota Tua Jakarta.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelola museum terus berupaya melestarikan seni wayang melalui berbagai kegiatan edukatif, pertunjukan budaya, dan kerja sama dengan sekolah maupun komunitas seni. Pengunjung menyatakan bahwa keberadaan pemandu museum, media audio visual, serta penjelasan mengenai koleksi membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap sejarah dan nilai budaya wayang. Selain itu, pertunjukan wayang dinilai mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik sehingga meningkatkan minat masyarakat terhadap seni tradisional.

Analisis SWOT

Strengths (Kekuatan)

Museum Wayang memiliki koleksi wayang yang sangat lengkap, lokasi strategis di kawasan wisata Kota Tua Jakarta, pertunjukan wayang rutin, dukungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, serta berstatus sebagai destinasi wisata budaya yang dikenal oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Keunggulan tersebut menjadi modal utama dalam upaya pelestarian budaya.

Weaknesses (Kelemahan)

Minat generasi muda terhadap pertunjukan wayang masih relatif rendah. Sebagian pengunjung menganggap cerita wayang sulit dipahami dan penyajiannya kurang mengikuti perkembangan zaman. Promosi digital juga masih perlu ditingkatkan agar mampu menjangkau masyarakat yang lebih luas.

(Opportunities (Peluang)

Perkembangan teknologi digital membuka peluang bagi Museum Wayang untuk memperluas promosi melalui media sosial, platform digital, dan pertunjukan virtual. Dukungan pemerintah terhadap pelestarian budaya serta meningkatnya minat wisata budaya juga menjadi peluang untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan memperkuat edukasi budaya.

Threats (Ancaman)

Globalisasi dan perkembangan budaya populer menyebabkan generasi muda lebih tertarik pada hiburan modern dibandingkan seni tradisional. Selain itu, persaingan dengan destinasi wisata lain dan perubahan pola konsumsi informasi menjadi tantangan dalam mempertahankan eksistensi pertunjukan wayang sebagai daya tarik wisata budaya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Museum Wayang memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan seni wayang melalui koleksi, edukasi, dan atraksi pertunjukan. Pertunjukan wayang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media pembelajaran budaya yang mampu meningkatkan pengetahuan pengunjung mengenai sejarah, filosofi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam seni wayang.

Berdasarkan analisis SWOT, strategi yang dapat diterapkan meliputi penguatan promosi digital melalui media sosial, penyelenggaraan pertunjukan yang lebih interaktif bagi generasi muda, pengembangan program edukasi bekerja sama dengan sekolah dan perguruan tinggi, serta peningkatan kolaborasi dengan komunitas seni dan pelaku industri pariwisata. Strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sekaligus memperkuat pelestarian seni wayang secara berkelanjutan.

Dengan demikian, Museum Wayang Kota Tua Jakarta memiliki potensi yang besar sebagai destinasi wisata budaya sekaligus pusat pelestarian seni wayang. Upaya inovasi dalam penyajian atraksi pertunjukan dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi faktor penting agar warisan budaya wayang tetap diminati oleh masyarakat, khususnya generasi muda, di tengah perkembangan zaman.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pelestarian seni wayang melalui atraksi pertunjukan di Museum Wayang Kota Tua Jakarta menggunakan analisis SWOT, dapat disimpulkan bahwa Museum Wayang memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga, melestarikan, dan memperkenalkan seni wayang sebagai salah satu warisan budaya Indonesia. Peran tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan pertunjukan wayang secara rutin, penyediaan koleksi wayang yang beragam, kegiatan edukasi, pameran, workshop, serta program pembelajaran yang melibatkan masyarakat dan lembaga pendidikan. Berbagai kegiatan tersebut menjadikan Museum Wayang tidak hanya sebagai tempat penyimpanan koleksi budaya, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan destinasi wisata budaya yang memberikan pengalaman belajar kepada pengunjung.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Museum Wayang memiliki berbagai kekuatan, seperti koleksi wayang yang lengkap, lokasi strategis di kawasan Kota Tua Jakarta, serta dukungan pemerintah dalam pelestarian budaya. Di sisi lain, masih terdapat beberapa kelemahan, antara lain minat generasi muda yang belum optimal terhadap seni wayang, terbatasnya inovasi dalam penyajian pertunjukan, dan perlunya peningkatan promosi berbasis teknologi digital. Peluang yang dimiliki cukup besar karena meningkatnya minat terhadap wisata budaya, perkembangan media digital, dan peluang kerja sama dengan sekolah, perguruan tinggi, komunitas seni, serta pelaku industri pariwisata. Sementara itu, tantangan yang dihadapi berasal dari pengaruh globalisasi, perubahan gaya hidup masyarakat, serta persaingan dengan berbagai bentuk hiburan modern yang lebih diminati generasi muda.

Berdasarkan hasil tersebut, strategi pelestarian seni wayang yang tepat adalah memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki museum untuk menangkap peluang yang tersedia melalui pengembangan atraksi pertunjukan yang lebih kreatif, pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi, peningkatan program edukasi budaya, serta memperluas kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sekaligus memperkuat upaya pelestarian seni wayang agar tetap lestari dan relevan di tengah perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut. Bagi Museum Wayang Kota Tua Jakarta, disarankan untuk terus mengembangkan inovasi dalam penyelenggaraan atraksi pertunjukan wayang dengan memanfaatkan teknologi digital, media interaktif, serta penyajian cerita yang lebih menarik agar dapat meningkatkan minat generasi muda terhadap seni wayang. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat terus memberikan dukungan melalui kebijakan, pendanaan, promosi, serta penyelenggaraan

berbagai kegiatan budaya yang melibatkan Museum Wayang sebagai salah satu pusat pelestarian budaya nasional. Bagi masyarakat, khususnya generasi muda, diharapkan dapat meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian seni wayang dengan berpartisipasi dalam kegiatan budaya, mengunjungi museum, serta memanfaatkan media digital untuk memperkenalkan wayang kepada masyarakat yang lebih luas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai pelestarian seni wayang dengan menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, menambah jumlah informan, atau mengkaji efektivitas strategi promosi digital dan pengembangan wisata budaya berbasis teknologi sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif. Kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

1739-Article Text-4516-1-10-20220629. (n.d.).

Agustiani, I. N., Tiani, M. S., Maulana, A., Ismi, F. T., Pramesti, F. A., Rabbani, J., Hidayat, W. H., Aria, M. Z., & Yapari School of Economics. (n.d.). Elemen pariwisata berkelanjutan di Desa Sade (*Elements of sustainable tourism in Sade Village*). 4(2), 2025.

Ardiansyah, A. F., Saputra, A., Chatrine, C., Avesina, D. R., Natalia, D., Primandana, D. F., Pramesti, F. D., Ilyas, L. C., Rizqathallah, M. R., Arafah, R., & Satino, S. (2024). Analisis peran Museum Seni Jakarta di Kota Tua dalam mempertahankan dan melestarikan warisan budaya. *Buletin Antropologi Indonesia*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/bai.v1i2.2611>

Berbasis Masyarakat, K., Berkelanjutan, D., Menuju Pariwisata Budaya Berkelanjutan, M. A. L. A., Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Politeknik Pariwisata Bali, Uno, S. S., & Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (n.d.). *Politeknik Pariwisata Bali*.

Hidayat, R. A., & Iswanto, A. (2019). *Tradisi lisan, pendidikan karakter, dan harmoni umat beragama di era 4.0: Pengalaman Bali, Lombok, dan Jawa*. Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, Kementerian Agama.

Junia, K. M., Nuraeni, I., Pramudita, R. P., Purnama, K. R., Sihombing, E., Azzahrah, I. N., Sari Mayang, D. W., Aenurridha, I., Aditiya, H. F., Lestari, A., & Firdaus, D. W. (2025). Museum Sonobudoyo: Penjaga warisan budaya Jawa di Tanah Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 3(10), 1498–1507.

Martalin, N., & Nazara, J. (n.d.). *Revitalisasi musik tradisional Nias sebagai media edukasi budaya berbasis digital bagi generasi muda*.

Nilai-nilai pendidikan Islam pada pagelaran wayang kulit dalam lakon Sunan Giri di Desa Sambirejo. (n.d.).

Nofiasari, W., & Saputra, I. (n.d.). Strategi komunikasi literasi maritim kepada masyarakat untuk menguatkan keberadaan Indonesia sebagai negara kepulauan. 12(2). <https://doi.org/10.52307/jmi.v9i2.168>

- Nur Nasution, R., Syaleh, H., Akademi Pariwisata Bukittinggi, & Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi. (2025). Upaya pengembangan Candi Padang Roco sebagai objek wisata di Nagari Siguntur Kabupaten Dharmasraya. 3(1).
- Putri Ema Caroles, K., El Silisna Lagarensen, B., Poli, B. D., Program Studi Manajemen Perhotelan, Jurusan Pariwisata, & Politeknik Negeri Manado. (n.d.). *Strategi pengembangan dan pengelolaan homestay di Desa Wisata Kulu*.
- Resya Asyifa, E., Mukarto Siswoyo, D., Ferdi Ferdiansyah, L., & Muhammad Tamrin, M. (n.d.). *Manajemen pariwisata*.
- Rosyidah, A. Z., Eka, N., Septiani, P., Wibowo, S., & Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (2025). *Journal of Education Research*, 6(4), 813–821.
- rpm_20250212131635_9044. (n.d.).
- Simanihuruk, H., Setiyawati, M. E., Masyhuri, Y. H., Khairunnisa, D., & Aulia, R. F. (n.d.). Fenomena perkembangan wayang menuju Indonesia Emas 2045 di Museum Wayang Jakarta. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora>